

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan diantara-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data

bersifat induktif, dan hasil peneliti kuantitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi(Sugiyono, 2018).

Pendekatan yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian itu sendiri adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuan mencari sebab akibat antara variabel. Penelitian eksperimen merupakan suatu metode yang sistematis dan logis untuk menjawab pertanyaan, jika sesuatu dilakukan pada kondisi-kondisi yang dikontrol dengan teliti, maka apa yang akan terjadi dalam hubungan ini, peneliti memanipulasi sesuatu stimulasi, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimen bermaksud untuk membandingkan efek variasi variabel bebas terhadap variabel tergantung melalui manipulasi atau pengendalian variabel bebas tersebut. .

Metode kuantitatif ini dapat digunakan untuk memahami makna dibalik data yang tampak. Gejala sosial sering tidak bisa dipahami berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan. Setiap ucapan dan tindakan sering mempunyai makna tertentu. sering terjadi, menurut penelitian kuantitatif benar, tetapi justru menjadi tanda tanya menurut penelitian kualitatif. (Azwar, 2020) jadi quasi eksperimen tidak dipilih secara random.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang

telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2018)

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas tempat yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun tempat penelitian ini yang akan dilakukan di Ra As Shaffah Kota Bengkulu, Tepatnya Di Telaga Dewa 3 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Adapun alasan dipilihnya tempat penelitian di Ra As Shaffah Kota Bengkulu sebagai tempat penelitian yaitu karena belum pernah diadakan penelitian serupa khususnya mengenai perkembangan sosial emosional melalui metode bercerita.

2. Waktu penelitian

Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada saat SK penelitian sudah dikeluarkan dan diterima oleh peneliti.

C. DESAIN PENELITIAN

Dalam penelitian eksperimen dibutuhkan desain, desain eksperimen merupakan rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian. Dalam desain ini menggunakan one – group pretes – posttest design dalam design ini terdapat pretest sebelum dari perlakuan dengan demikian

hasil penelitian dapat dilihat secara akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan setelah dibeikan perlakuan, degisn ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \times O_2$$

Gambar design one – group pretes – protest

Keterangan :

O_1 = Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Nilai protest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh diberi perlakuan terhadap perkembangan sosial anak ($O_2 - O_1$) (Sugiyono, 2018)

D. POPULASI, SAMPEL, DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Karakteristik yang dimaksud dapat berupa usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal, dan seterusnya. Subjek yang diteliti dapat merupakan sekelompok penduduk di suatu desa, sekolah, atau yang menemapati wilayah tertentu. dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah anak – anak playgroup di Ra As Shaffah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. (Sugiyono,

Metode Penelitian Bisnis, 2007) Sampel dalam penelitian sangat diperlukan untuk mewakili populasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, biaya, dan yang ada sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk seluruh populasi yang ada. Sehingga sampel yang diambil yaitu murid kelas B1 Ra As Shaffa yang umur 5-6 tahun berjumlah 10 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling (pengambilan sampel) berdasarkan kapasitas dan kapabilitas atau yang kompeten atau benar-benar paham dibidangnya diantara anggota populasi. Purposive sampling juga berarti teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Jadi teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang sesuai dengan pertimbangan dan kepentingan peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling karena peneliti memerlukan sampel yang berkemampuan sama (kemampuan sosial) serta dapat mewakili karakteristik populasi. (Sugiyono, Statistika Untuk Penelitian, 2016) Berdasarkan desain penelitian subjek tunggal maka sampel penelitian yang diambil adalah anak yang memiliki kemampuan perkembangan sosial rendah. Langkah-langkah pengambilan sampel berdasarkan observasi dan rekomendasi dari pihak sekolah dimana subjek merupakan anak yang kemampuan perkembangan sosial yang rendah.

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada prinsipnya peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas pengumpulan data. Dalam penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan data. Instrumen atau alat pengumpulan data dengan lembar observasi dan chek list. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2018)

Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi oprasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan “matrik pengembangan instrumen” atau “kisi-kisi instrumen”

Dalam instrumen observasi peneliti membuat beberapa daftar periksa sehingga penulis hanya menandai kolom yang tersedia sesuai dengan hasil pekerjaan pada anak selama kegiatan setelah menonton audio visual. Dalam ini penulis menggunakan skala

penilaian menurut sugiyono, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, penulis menetapkan tema menonton audio visual dengan tentang lingkunganku, sehingga dalam penelitian ini peneliti akan lebih mudah mengamati dan memberikan menilai sesuai dengan perkembangan anak-anak. Skala penilaian menurut sugiyono:

- a) Berkembang Sangat Baik (BSB) jika anak dapat menguasai materi kegiatan asalkan anak menyelesaikan 90% hingga 100% kegiatan yang dilakukan
- b) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika anak dapat menguasai materi kegiatan asalkan menyelesaikan 75% hingga 80% kegiatan yang dilakukan
- c) Mulai Berkembang (MB) jika anak dapat menguasai materi kegiatan asalkan menyelesaikan 70% kegiatan yang dilakukan
- d) Belum Berkembang (BB) jika anak dapat menguasai materi kegiatan asalkan menyelesaikan kurang dari 60% kegiatan yang dilakukan

Alternatif Skor

tabel 3.1

Alternatif	Skor
Belum Berkembang	1
Mulai Berkembang	2
Berkembang Sesuai Harapan	3
Berkembang Sangat Baik	4

Kisi-kisi Lembar Observasi

Implementasi metode bercerita oleh guru

Tabel 3.2

No	Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Skala (1–4)				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Persiapan kegiatan bercerita	Guru menyiapkan alat peraga/media cerita sesuai tema					
2	Penguasaan materi cerita	Guru menguasai isi cerita dan menyampaikan dengan lancar					
3	Intonasi dan ekspresi	Guru menggunakan intonasi, mimik, dan gesture menarik perhatian anak					
4	Interaksi dengan anak	Guru melibatkan anak dalam cerita (bertanya, menanggapi)					
5	Pengelolaan kelas	Guru menciptakan suasana tenang dan fokus selama kegiatan bercerita					
6	Evaluasi / refleksi	Guru memberikan umpan balik setelah kegiatan bercerita					

Kisi-kisi Lembar Observasi
Perkembangan aspek sosial anak

Tabel 3.3

No	Aspek Sosial	Indikator Perilaku	Skala (1–4)				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Interaksi dengan teman	Anak mau berbagi atau bermain bersama teman					
2	Kepatuhan terhadap aturan	Anak mengikuti instruksi guru selama kegiatan					
3	Kerjasama	Anak membantu teman atau mengikuti kegiatan kelompok					

Kisi-kisi Lembar Observasi
Perkembangan Aspek Emosional Anak

Tabel 3.4

No	Aspek Emosional	Indikator Perilaku	Skala (1–4)				Keterangan
			1	2	3	4	
1	Pengendalian emosi	Anak dapat menenangkan diri saat kecewa atau takut					
2	Ekspresi emosi positif	Anak tersenyum, tertawa, atau menunjukkan kegembiraan saat mendengarkan cerita					
3	Empati	Anak menunjukkan kepedulian terhadap tokoh cerita atau teman yang sedih					
No	Aspek Emosional	Indikator Perilaku	Skala (1–4)				Keterangan
			1	2	3	4	

4	Percaya diri	Anak berani menjawab pertanyaan guru atau menirukan cerita					
---	--------------	--	--	--	--	--	--

F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Dalam rangka memperoleh data yang alami dan objektif peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. untuk mengumpulkan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Ada bermacam-macam instrumen tes yang dapat digunakan oleh penelitian diantara tes kepribadian, tes bakat, tes intelegensi, tes minat dan tes presentasi.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu alat pengumpulan data dengan cara memandang secara langsung oleh peneliti kepada suatu objek. Observasi juga diartikan suatu teknik dengan

menggunakan cara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan. (Hasanah, 2016) Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Teknik ini digunakan untuk menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden daalm wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan responden.

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti, dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh narasumber. Dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan tajam.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia 3-4 Tahun Di Ra As Shaffah Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat peristiwa yang sudah ada. (Zahara Yusra, 2021) Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di

waktu silam. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, 2018)

Metode ini sebagai pelengkap atas hasil observasi dan wawancara, bentuk dari dokumen ini beraneka ragam, seperti tulisan, dan gambar. Dengan metode dokumentasi ini penelitian mencari dan mendapatkan data-data tertulis laporan naskah-naskah kearsipan maupun data-data gambar yang ada.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan pengelola data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. Run tes digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif (satu sampel), bila skala pengukurannya ordinal maka run tes dapat digunakan untuk mengukur kerandoman populasi yang didasar atau data hasil pengamatan melalui data sampel. Jika sampel ≤ 40 maka menggunakan tabel harga-harga kritis r dalam tes run, $\alpha = 5\%$ dan jika sampel ≥ 40 maka menggunakan rumus Z . Pada penilaian ini sampel yang diambil kurang dari 40 anak maka menggunakan tabel harga-harga kritis r dalam tes run $\alpha = 5\%$.

Run adalah satu atau lebih lambang-lambang yang identik didahului atau diikuti oleh suatu lambang yang berbeda atau tidak ada lambang sama sekali dan Run adalah rangkaian simbol-simbol yang identik yang sesudah dan sebelumnya atau tidak ada simbolnya sama sekali.

Misal : ++ --- ± ---- ++ --

1 2 3 4 5 6

Jadi jumlah run = 6

Untuk melihat peningkatan menggunakan rumus

$$\text{Peluang} = \frac{\text{run}}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N	= Jumlah sampel
Run	= jumlah run observasi (BB, MB, BSH, dan BSB)

Pengujian H_a (Hipotesis Alternatif) dilakukan dengan membandingkan jumlah dalam observasi dengan nilai yang ada, bila run observasi berada diantara run kecil dan besar maka H_a dan H_o (Hipotesis Nol) ditolak.

